



## Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar

Neliwati<sup>1</sup>, Azra Humaira<sup>2</sup>, Fatin Syahirah<sup>3</sup>, Salwa Nabila Damanik<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan

Email: [salwadamanik712@gmail.com](mailto:salwadamanik712@gmail.com)

---

*Received:* 9 Desember 2023

*Revised:* 25 Desember 2023

*Accepted:* 28 Desember 2023

---

### ABSTRACT

The aim of this research is to explain the role of school principals in developing an independent learning curriculum at MTs. YP. Ummul Quraa. The method used in this research is a descriptive research method using qualitative. Data was obtained from interviews, observation and documentation. The development of an instructional system to improve the quality of learning aims to encourage the creation of a learning environment that gives students the freedom to become subjects and part of agents of change in the learning process. The development methods used include administrative, approach, problem solving. School principals have an important role in encouraging student learning independence. This includes giving students the freedom to become subjects and part of the agents of change in the learning process. This research contributes to the development of modern learning models that can increase the effectiveness and efficiency of learning in schools.

**Keywords:** The role of the school principal, independent curriculum development.

### ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar di MTs. YP. ummul quraa, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif menggunakan kualitatif. Data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengembangan sistem instruksional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ini bertujuan untuk mendorong terciptanya lingkungan belajar yang memberi keleluasaan kepada siswa untuk menjadi subyek dan bagian dari agen perubahan dalam proses pembelajaran. Metode pengembangan yang digunakan meliputi administrative, pendekatan, pemecahan masalah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendorong kemerdekaan belajar siswa. Hal ini meliputi memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menjadi subyek dan bagian dari agen perubahan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran modern yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah.

**Kata kunci:** Peran kepala sekolah, pengembangan kurikulum merdeka.

©2023 by Neliwati, Azra Humaira, Fatin Syahirah, Salwa Nabila Damanik  
Under the license CC BY-SA 4.

---

## PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini muncul dari keinginan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di MTS. YP. Ummul Quraa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Sebagai perubahan paradigma dalam pendidikan Indonesia, Kurikulum Merdeka Belajar menekankan kemandirian siswa, memerlukan keterlibatan aktif kepala sekolah dalam implementasinya.

Dalam konteks ini, teori yang menjadi pusat perhatian adalah konsep Kurikulum Merdeka Belajar, yang menciptakan tuntutan baru terhadap peran kepala sekolah. Kepala sekolah tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum tersebut. Namun, kompleksitas peran ini mungkin dihadapi oleh tantangan dan dinamika unik di setiap sekolah.

Masalah mendasar yang timbul adalah bagaimana kepala sekolah di MTS. YP. Ummul Quraa memahami, menerapkan, dan mendukung Kurikulum Merdeka Belajar. Fenomena ini menggambarkan kesenjangan potensial antara teori dan praktik, yang dapat mempengaruhi efektivitas implementasi kurikulum di tingkat sekolah menengah. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat atau pendorong dalam peran kepala sekolah terkait dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Di MTs. YP. Ummul Quraa, terdapat kompleksitas dinamika internal sekolah yang menciptakan tantangan unik dalam memahami, menerapkan, dan mendukung Kurikulum Merdeka Belajar. Kondisi ini mungkin melibatkan perbedaan pemahaman dan interpretasi kurikulum di antara staf pengajar, kepala sekolah, dan pihak administratif sekolah. Selain itu, melibatkan partisipasi aktif dari semua stakeholder sekolah, termasuk orang tua siswa, dapat menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Bagaimana kepala sekolah membangun kolaborasi dengan orang tua siswa untuk mendukung proses pembelajaran dan kemandirian siswa menjadi elemen kunci yang perlu dicermati.

Pada saat ini hadirnya sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya (Rahayu, 2022: 6314). Kurikulum Merdeka ini diimplementasikan di beberapa sekolah penggerak dari hasil seleksi sebelumnya. Kemudian untuk saat ini, Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk diterapkan di semua sekolah sesuai dengan kesiapan dan kondisi sekolahnya masing-masing (Angga, 2022: 5880). Dalam implementasi kurikulum merdeka, Kepala sekolah memiliki peran sangat strategis. Kepala

sekolah melalui tugasnya sebagai supervisor dan pemimpin di sekolah harus memastikan bahwa murid mendapatkan pelayanan yang terbaik sesuai kebutuhannya. Kepala sekolah merupakan tokoh utama yang mendorong guru agar senantiasa melakukan upaya-upaya pengembangan, baik bagi diri guru maupun tugas keguruannya (Nazia & Waluyo, 2022: 4515). Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki kewajiban untuk membawa satu pendidikannya kearah yang lebih baik dan meningkatkan mutunya masing-masing.

Pengembangan kurikulum merdeka menjadi hal baru dalam pendidikan di Indonesia. Pengembangan kurikulum merdeka menjadi salah satu inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan memberikan fleksibilitas dan otonomi sekolah dalam merancang kurikulum sekolah sesuai kebutuhan peserta didik. Namun dalam implementasinya, masa transisi dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka menjadikan problematika baru terhadap warga sekolah baik itu pendidik, peserta didik, tim pengembang kurikulum, kepala sekolah maupun stakeholders lainnya. Salah satu problematika yang dialami guru dalam pengembangan kurikulum merdeka yaitu guru masih kesulitan menyusun pola perencanaan pembelajaran dengan format baru, menyesuaikan dengan program-program baru sekolah, dan kesulitan menyusun administrasi baru.

Guru sebagai pelaksana langsung dalam pembelajaran memiliki peran besar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas. Namun, tidak jarang guru menghadapi tantangan dalam mengadaptasi dan mengimplementasikan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam praktik sehari-hari. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan sangat krusial. Kepala sekolah memiliki strategi dan peran yang dalam untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Kepala sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan kemudahan kepada guru dalam menghadapi tantangan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip kurikulum merdeka.

Kepala sekolah adalah sebagai pemimpin sekolah mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah (Aprilianto & Zahari,

2021: 159). Kepala sekolah memegang suatu peran sangat penting dalam mengarahkan semua masyarakat sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Seorang kepala sekolah merupakan manajer sekaligus supervisor atau pemimpin yang melakukan kegiatan mengatur, mengawasi dan memberikan instruksi kepada semua yang dibawahinya, baik guru maupun karyawan, dalam upaya untuk memperbaiki berbagai masalah yang ada.

Kepala sekolah menciptakan suasana sekolah yang kondusif, memberikan motivasi, memberdayakan guru melalui kerjasama, mengikutsertakan guru dalam penataran, dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, membuka komunikasi dua arah, memberikan teladan, mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, mengatur lingkungan fisik dan suasana kerja (Sudirman & Sridana, 2019: 62). Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Hal ini juga ditunjukkan dalam beberapa penelitian relevan seperti penelitian menurut Ramadina (2021: 135) bahwa peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar antara lain kepala sekolah menjalankan peran sebagai supervisor sekaligus pemimpin perubahan dalam lembaga pendidikannya, karena sekolah memiliki peran yang strategis dalam proses pengembangan kurikulum.

Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar menurut Ramadina (2021: 140-141) adalah:

1. Mengarahkan agar sekolah memiliki kesamaan persepsi tentang esensi kurikulum merdeka belajar.
2. Membangun kolaborasi sesama warga sekolah dan kolaborasi sekolah dan pihak eksternal peran kepala sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.
3. Mendorong pendidik untuk meningkatkan kreativitasnya dalam merancang strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa.
4. Mendukung tenaga kependidikan dan tenaga pendidik dalam melakukan perubahan yang lebih baik.

5. Memberikan kesempatan tenaga kependidikan dan tenaga pendidik untuk mengembangkan karirnya.
6. Membiasakan refleksi dalam melaksanakan program pendidikan.
7. Melibatkan orang tua siswa dalam satuan pendidikan.
8. Melaksanakan supervisi akademik yang berorientasi pada kebutuhan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran.

Masalah mendasar yang timbul adalah bagaimana kepala sekolah di MTS. YP. Ummul Quraa memahami, menerapkan, dan mendukung Kurikulum Merdeka Belajar. Fenomena ini menggambarkan kesenjangan potensial antara teori dan praktik, yang dapat mempengaruhi efektivitas implementasi kurikulum di tingkat sekolah menengah. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat atau pendorong dalam peran kepala sekolah terkait dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan menggunakan metode ini karena peneliti ingin meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat. Mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2009: 54).

Istilah kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga, dan seterusnya. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik (Salim dan Syahrums, 2015: 41).

Penelitian kualitatif dari sisi defenisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penulis lainnya memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Salim dan Syahrums, 2015: 5).

Metode dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, dimana penelitian ini menuturkan dan mendeskripsikan data tentang proses yang telah berlangsung apakah sesuai dengan apa yang diwawancarakan dan apa yang terjadi di lapangan pada saat peneliti melihatnya, ataukah berbanding terbalik dengan yang diwawancarakan. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan, sehingga diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi yang teliti dan penuh makna, namun juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka. Informasi yang didapat penulis dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pemahaman kepala sekolah terkait dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar merupakan aspek penting dalam transformasi pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di lingkungan pendidikan sangat berperan dalam mengartikulasikan dan mengimplementasikan konsep ini di tingkat sekolah, sama halnya dengan pemahaman Kepala Sekolah di MTs. YP. Ummul Quraa menunjukkan pemahaman yang mendalam terkait konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam perspektifnya, Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan sebagai upaya memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengelola pembelajaran mereka sendiri. Pemahaman ini tercermin dalam pendekatan pembelajaran yang memberi ruang bagi kreativitas, eksplorasi, dan pengembangan

diri. Kepala Sekolah aktif dalam merancang kebijakan sekolah yang mendukung konsep ini, memastikan bahwa guru memiliki kebebasan dalam menyusun metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Evaluasi berkala dilakukan untuk memonitor efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, dan kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang memastikan seluruh komponen sekolah terlibat secara aktif dan positif dalam transformasi pendekatan pembelajaran ini. Respons positif dari siswa, guru, dan orang tua menjadi indikator keberhasilan dalam menerapkan konsep tersebut di MTs. YP. Ummul Quraa.

Dalam konteks pemahaman terkait dengan konsep kurikulum merdeka belajar kepala sekolah menyatakan :

Konsep Kurikulum Merdeka Belajar menjadi landasan penting dalam memberikan pendidikan yang responsif dan sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum Merdeka Belajar bukan sekadar sebuah perubahan aturan, tetapi sebuah filosofi pendidikan yang menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Konsep ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi mereka sendiri dan dapat mengapresiasi fleksibilitas metode pembelajaran yang diperkenalkan oleh Kurikulum Merdeka Belajar, yang memungkinkan guru untuk lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Kepala sekolah MTs. YP. Ummul Quraa dalam wawancara mengatakan bahwa:

Sebagai kepala sekolah di MTs. YP. Ummul Quraa, pemahaman saya terkait konsep Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah langkah inovatif yang mendalam dalam dunia pendidikan. Konsep ini bukan hanya sekadar perubahan format, tetapi lebih merupakan transformasi mendalam dalam pendekatan pembelajaran. Saya melihatnya sebagai peluang emas untuk memberdayakan siswa agar dapat menggali potensi unik mereka sendiri. Terlibat secara proaktif dalam merancang kebijakan sekolah, saya memastikan bahwa guru memiliki keleluasaan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan dinamika perkembangan siswa. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala, saya tidak hanya mengukur hasil akademis, tetapi juga dampak positif yang dirasakan oleh siswa dalam aspek pengembangan karakter dan keterampilan hidup.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman kepala sekolah di MTs. YP. Ummul Quraa terkait dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar sangat mendalam. Kepala sekolah memandang konsep ini sebagai landasan penting dalam

memberikan pendidikan yang responsif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka tidak hanya melihatnya sebagai perubahan aturan, tetapi sebagai filosofi pendidikan yang menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs. YP. Ummul Quraa tercermin dalam kebijakan sekolah yang mendukung kebebasan guru dalam merancang metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi berkala dilakukan untuk memantau efektivitas penerapan konsep ini, dengan fokus bukan hanya pada hasil akademis, tetapi juga dampak positif dalam pengembangan karakter dan keterampilan hidup siswa. Respons positif dari siswa, guru, dan orang tua menjadi indikator keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs. YP. Ummul Quraa.

Faktor-faktor penghambat dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar melibatkan keterbatasan sarana dan prasarana, ketidakpastian pemahaman guru terhadap konsep tersebut, serta tantangan administratif yang mungkin muncul. Untuk mengatasi kendala ini, kepala sekolah perlu memprioritaskan alokasi sumber daya yang memadai, menyelenggarakan pelatihan intensif bagi guru guna memahami dan mengimplementasikan kurikulum dengan efektif, serta membangun mekanisme administratif yang responsif dan efisien. Dengan upaya ini, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat berjalan lebih lancar dan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran.

Kepala Sekolah MTs. YP. Ummul Quraa dalam wawancara mengatakan bahwa:

Dalam menghadapi sejumlah faktor penghambat dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, termasuk kurangnya akses terhadap perangkat teknologi dan bahan ajar yang sesuai. Untuk mengatasi ini, kepala sekolah memprioritaskan kolaborasi dengan pihak eksternal dan mencari dukungan sumber daya tambahan. Selain itu, resistensi dari sebagian guru terhadap perubahan kurikulum juga menjadi kendala. Dalam menghadapi hal ini, kepala sekolah mengadopsi pendekatan komunikatif, memberikan pelatihan, dan mengedepankan dialog terbuka untuk memperoleh dukungan penuh dari staf pendidik. Faktor administratif, seperti kebijakan yang kurang mendukung, juga diatasi melalui upaya aktif kepala sekolah untuk berkomunikasi dengan pihak terkait dan memastikan kebijakan sekolah mendukung penuh implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan memfokuskan pada



partisipasi orang tua dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada seluruh komunitas sekolah, kepala sekolah di MTs. YP. Ummul Quraa bertekad mengatasi hambatan tersebut dan memastikan suksesnya penerapan Kurikulum Merdeka Belajar demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor penghambat dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs. YP. Ummul Quraa. Keterbatasan sarana dan prasarana, ketidakpastian pemahaman guru terhadap konsep tersebut, serta tantangan administratif menjadi kendala utama. Kepala sekolah dihadapkan pada tugas penting untuk mengatasi hambatan ini. Dalam wawancara, kepala sekolah menyebutkan bahwa keterbatasan sumber daya, terutama akses terhadap perangkat teknologi dan bahan ajar, diatasi melalui kolaborasi dengan pihak eksternal dan pencarian dukungan tambahan. Resistensi dari sebagian guru terhadap perubahan kurikulum diatasi dengan pendekatan komunikatif, pelatihan, dan dialog terbuka. Kendala administratif, termasuk kebijakan yang kurang mendukung, ditangani melalui upaya aktif kepala sekolah untuk berkomunikasi dengan pihak terkait. Partisipasi orang tua dan pemahaman mendalam di seluruh komunitas sekolah menjadi fokus utama untuk mengatasi hambatan dan memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs. YP. Ummul Quraa.

Partisipasi dan persepsi guru terhadap peran kepala sekolah dalam pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar sangat penting untuk kesuksesan implementasinya. Kepala sekolah yang aktif melibatkan guru dalam proses perencanaan dan pengembangan kurikulum akan meningkatkan partisipasi guru secara keseluruhan. Selain itu, persepsi positif terhadap peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang mendukung inovasi dan memberikan dukungan yang memadai akan memotivasi guru untuk lebih terlibat dalam menerapkan konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Oleh karena itu, komunikasi terbuka, pelibatan aktif, dan dukungan kepemimpinan yang kuat merupakan kunci untuk memastikan bahwa guru merasa didukung dan termotivasi dalam mengembangkan dan melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar.

Kepala Sekolah MTs. YP. Ummul Quraa dalam wawancara mengatakan bahwa:

Di MTs. YP. Ummul Quraa, partisipasi dan persepsi guru terhadap peran saya sebagai kepala sekolah dalam pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar sangat positif. Saya secara aktif melibatkan guru-guru dalam setiap tahap perencanaan dan pengembangan kurikulum, mendengarkan masukan mereka, serta memberikan pelatihan yang dibutuhkan untuk memahami konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Melalui komunikasi terbuka, saya berupaya memastikan bahwa setiap guru merasa didukung dan memiliki peran aktif dalam mengimplementasikan kurikulum ini. Persepsi positif ini menciptakan lingkungan di mana guru merasa termotivasi dan terlibat sepenuhnya dalam mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Kami bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, responsif terhadap kebutuhan siswa, dan mengakomodasi beragam gaya pembelajaran. Upaya ini tidak hanya memperkuat partisipasi guru dalam proses pengembangan kurikulum, tetapi juga meningkatkan persepsi mereka terhadap peran sekolah dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat sesuai visi Kurikulum Merdeka Belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi dan persepsi positif guru terhadap peran kepala sekolah dalam pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs. YP. Ummul Quraa memainkan peran kunci dalam kesuksesan implementasinya. Kepala sekolah yang aktif melibatkan guru dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum meningkatkan keterlibatan guru secara menyeluruh. Komunikasi terbuka, pelibatan aktif, dan dukungan kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk sepenuhnya terlibat dalam menerapkan konsep Kurikulum Merdeka Belajar. Persepsi positif ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, responsif terhadap kebutuhan siswa, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Bersama-sama, kepala sekolah dan guru berhasil menciptakan suasana yang mendukung visi Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu mencetak generasi pembelajar sepanjang hayat dengan pendidikan yang relevan dan berkualitas.

### **Pembahasan**

Kepala sekolah mengambil upaya konkret dengan mengadakan pertemuan rutin antara sekolah dan orang tua siswa. Ini melibatkan mereka dalam diskusi terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB). Kepala sekolah secara aktif menyampaikan informasi mengenai perubahan kurikulum, memberikan pemahaman mendalam tentang manfaat KMB, dan mengajak orang tua terlibat

dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak di rumah. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan pelatihan atau workshop bagi orang tua agar mereka dapat memahami lebih baik metode pembelajaran yang diterapkan dalam KMB. Melalui komunikasi terbuka dan kolaborasi ini, kepala sekolah berupaya menciptakan keterlibatan orang tua sebagai mitra dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas pembelajaran sesuai dengan prinsip KMB.

Upaya konkret dari Kepala sekolah di MTs. YP. Ummul Quraa untuk melibatkan orang tua siswa dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin, menyampaikan informasi mendalam, dan mengajak orang tua terlibat, kepala sekolah berusaha menciptakan keterlibatan orang tua sebagai mitra penting dalam mewujudkan tujuan peningkatan kualitas pembelajaran sesuai dengan prinsip KMB. Selain itu, kegiatan pelatihan dan workshop khusus untuk orang tua membantu mereka memahami lebih baik metode pembelajaran dalam KMB. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan keterlibatan orang tua yang aktif dan positif, mendukung suksesnya implementasi KMB di MTs. YP. Ummul Quraa.

Kebijakan evaluasi prestasi sekolah dapat menjadi penentu krusial dalam mendukung atau menghambat pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka Belajar. Jika kebijakan tersebut bersifat inklusif, memperhitungkan aspek kemandirian siswa, pengembangan karakter, dan keterampilan abad ke-21, maka dapat memberikan dukungan positif terhadap implementasi kurikulum yang menekankan pada prinsip-prinsip tersebut. Sebaliknya, jika fokus evaluasi hanya tertuju pada pencapaian akademis dan ujian standar, ini dapat menjadi hambatan karena tidak mencerminkan sepenuhnya nilai-nilai dan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar. Oleh karena itu, kebijakan evaluasi prestasi sekolah yang mempromosikan pendekatan penilaian yang beragam dan memberikan ruang fleksibilitas untuk penyesuaian dapat membuka peluang untuk mendukung efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat sekolah.

Kebijakan evaluasi prestasi sekolah memiliki peran krusial dalam mendukung atau menghambat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MTs. YP. Ummul Quraa. Kebijakan inklusif yang memperhitungkan aspek kemandirian

siswa, pengembangan karakter, dan keterampilan abad ke-21 mendukung tujuan kurikulum tersebut. Kepala sekolah diakui sebagai tokoh utama dalam menentukan fokus evaluasi, dengan upaya menciptakan keseimbangan antara aspek kognitif dan non-kognitif. Meskipun ada tantangan, kepala sekolah berkomitmen untuk mendorong semangat belajar siswa dan memberi inspirasi kepada guru melalui evaluasi yang mendukung prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan demikian, kebijakan evaluasi prestasi sekolah yang seimbang dan mendukung dapat menjadi pilar penting dalam kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MTs. YP. Ummul Quraa.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mendalam kepala sekolah di MTs. YP. Ummul Quraa terhadap konsep Kurikulum Merdeka Belajar menjadi landasan penting dalam mewujudkan transformasi pendidikan. Mereka tidak hanya melihatnya sebagai perubahan aturan, tetapi sebagai filosofi pendidikan yang menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Implementasi kurikulum ini tercermin dalam kebijakan sekolah yang mendukung kebebasan guru dalam merancang metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tantangan dan Upaya Mengatasi Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Faktor-faktor penghambat seperti keterbatasan sarana, resistensi guru, dan tantangan administratif diatasi dengan upaya konkret kepala sekolah di MTs. YP. Ummul Quraa. Melalui kolaborasi dengan pihak eksternal, pelatihan intensif, dan pendekatan komunikatif, kepala sekolah berhasil mengatasi hambatan-hambatan tersebut, menjadikan partisipasi orang tua dan pemahaman mendalam di seluruh komunitas sebagai fokus utama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angga, dkk. 2022. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 5877–5889.
- Asmui, A., Sudirman, S., & Sridana, S. 2019. "Peran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 4(1), 61–66.

- Nazia, Ayang Mita & Kasja Eka Waluyo. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (4), 4512–4522.
- Nazir, Moh. 2009. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia). Hlm 54.
- Rahayu, Restu dkk. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak". *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 6313–6319.
- Ramadina, Evy. 2021. "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar". *Mozaic Islam Nusantara*, 7 (2), 131-142.
- Salim dan Syahrums. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media). Hlm. 41.
- Sirojuddin, Akhmad dkk. 2021. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru". *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2).